

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan aspek motorik kasar dapat meningkat melalui kegiatan lompat tali di TK Cahaya Islam dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran meningkatkan motorik kasar melalui kegiatan lompat tali pada anak usia 5-6 tahun terjadi peningkatan yang signifikan dari pra tindakan sampai ke siklus III. Pada awalnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran di pra tindakan masih kurang dikarenakan terlihat dari modul ajar yang masih kurang detail dalam kegiatan pembelajaran, dan media pembelajaran yang bertujuan meningkatkan motorik kasar masih belum optimal. Namun pada siklus I kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dinilai baik dengan persentase 51.1% dan meningkat menjadi sangat baik dengan persentase 82.1% di siklus II. namun setelah siklus II karena masih ada perbaikan ke siklus III di tingkatkan lagi menjadi persentase 97.6% di siklus III. Hal ini meningkat karena hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I dan II yang memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan dan kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. Sebagai hasilnya, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III sebesar 46.5%.
- 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model meningkatkan motorik kasar melalui kegiatan aktivitas lompat tali yang dilakukan oleh anak usia 5-6 Tahun mengalami perkembangan yang pesat dari pratindakan sampai ke siklus III. Kemampuan guru dalam pelaksanaan masih memiliki kekurangan, guru cenderung menggunakan metode pembelajaran

yang bersifat monoton dan kurang melibatkan aktivitas fisik yang bervariasi. Kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan didalam ruangan dengan pendekatan ceramah dan pengulangan tugas yang kurang menstimulasi perkembangan otot besar anak. Pada siklus I kemampuan guru dapat lebih baik dari pra tindakan, pada siklus I kemampuan guru dalam pelaksanaan dapat dikategorikan baik dengan persentase 64.2% dan meningkat menjadi sangat baik dengan persentase 83.3%, namun masih ada perbaikan pada siklus III dan meningkat menjadi persentase 96,4%. Kemampuan guru dalam melaksanakan kemampuan guru dari siklus I ke Siklus III meningkat dengan signifikan sebesar 32.2%.

- 3) Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan lompat tali pada anak usia 5-6 Tahun di TK Cahaya Islam mengalami peningkatan dari pra tindakan hingga siklus III. Pada kemampuan motorik kasar peneliti mengambil dua indikator yaitu keseimbangan dan kelincahan. Pada indikator keseimbangan pra tindakan memperoleh nilai persentase 32% dengan kriteria mulai berkembang, kemudian meningkat pada siklus I menjadi persentase 52% dengan kriteria berkembang sesuai harapan, pada siklus II meningkat dengan persentase 70% namun belum berkembang secara signifikan dan ditingkatkan lagi ke siklus III memperoleh persentase 97% dengan kriteria berkembang sangat baik. Pada indikator kelincahan pra tindakan memperoleh persentase 28% dengan kriteria mulai berkembang, pada siklus I meningkat memperoleh persentase 44%, pada siklus II memperoleh persentase 78% namun peningkatan belum optimal dan ditingkatkan lagi ke siklus III memperoleh persentase 92%. Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lompat tali dari pra tindakan sampai siklus III memperoleh peningkatan pada indikator keseimbangan sebesar 65%, dan indikator kelincahan memperoleh peningkatan sebesar 64%. Maka dari hasil yang

diperoleh menjadi bukti adanya peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lompat tali di TK Cahaya Islam Kabupaten Garut.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran bahwasannya penggunaan metode tindakan kelas telah berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan lompat tali, selain itu ada beberapa rekomendasi yang diajukan:

1. Untuk guru

- a. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan permainan lompat tali secara rutin dalam kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi aspek motorik kasar anak, khususnya keseimbangan dan kelincahan.
- b. Disarankan agar guru mengembangkan variasi gerakan dan metode permainan lompat tali agar lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.
- c. Guru perlu melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran secara berkala, guna mengetahui keberhasilan media yang digunakan dan menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan masing-masing anak.

2. Untuk sekolah

- a. Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran fisik tradisional, seperti lompat tali, dengan menyediakan fasilitas dan ruang bermain yang aman dan memadai.
- b. Disarankan agar sekolah menyelenggarakan pelatihan atau workshop bagi guru mengenai strategi pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain aktif.
- c. Sekolah juga perlu membuat program kegiatan fisik terjadwal dan berkelanjutan, seperti senam pagi atau permainan tradisional

mingguan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan keterampilan motorik anak.

3. Untuk peneliti lain

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi dengan cakupan subjek yang lebih luas, baik dari sisi jumlah peserta didik maupun lokasi sekolah.
- b. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan membandingkan efektivitas permainan lompat tali dengan media fisik lainnya, untuk mengetahui media mana yang paling optimal dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar.
- c. Peneliti lain juga dapat mengeksplorasi dampak permainan lompat tali terhadap aspek perkembangan lain, seperti kemampuan sosial, emosi, atau keberanian anak usia dini.